

PENGEMBANGAN PRESTASI SISWA DALAM BIDANG AKADEMIK DI SD IT HARAPAN MULIA PALEMBANG

Abstrak

Apriyanti

*Dosen Unsri
Palembang*

prestasi siswa merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran. siswa mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran pada jalur pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik. Proses belajar yang dialami siswa dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap, kompetensi, dan keterampilan dalam jenjang atau jenis pendidikan tertentu. Prestasi yang dicapai siswa di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah adalah hasil selama mengikuti pembelajaran sesuai program-program yang telah dibuat sekolah untuk mencapai tujuan. Sekolah memiliki kriteria tersendiri dalam membantu mengembangkan prestasi siswa sesuai minat dan bakat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan program-program yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru SD IT Harapan Mulia Palembang dalam mengembangkan prestasi siswa, dan menjelaskan upaya Pembina dalam mengatasi hambatan selama membina para siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Kata Kunci: *Prestasi, Siswa, SD IT Harapan Mulia Palembang*

Pendahuluan

Potensi sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan bangsa, potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terencana dengan memperhatikan pengembangan potensi siswa secara utuh dan optimal. Manajemen pendidikan perlu

memperhatikan pengembangan potensi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang unggul dalam bidang potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan.

Siswa mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak siswa secara seimbang (Uno, 2013:257). Sehingga mencapai prestasi yang baik diperoleh dengan usaha belajar, misalnya prestasi siswa di sekolah menjadi juara umum setiap tahun.

Berdasarkan observasi awal di SD IT Harapan Mulia Palembang diketahui bahwa ada upaya yang baik dari pihak sekolah untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan para siswa secara optimal melalui suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, terampil, dan interaktif. Sehingga para siswa dapat mencapai prestasi yang gemilang baik pada tingkat regional, nasional dan internasional. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengungkap upaya SD IT Harapan Mulia Palembang dalam mengembangkan potensi akademik siswa yang melahirkan prestasi akademik.

Definisi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Anwar, 2001:330). Suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan (*expectation*). Inilah yang membedakan motivasi berprestasi dengan motivasi lain. Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*) (Djaali, 2009:108-109). Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Khodijah, 2006:39).

Morgan mengemukakan dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto (1990:84) bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau

pengalaman. Sedangkan, menurut Bell-Gredler sebagaimana dikutip oleh Nyayu Khodijah (2006:39-40), menyatakan bahwa "*Learning is the process by which human being acquire a vast variety of competencies, skill, and attitudes*", yaitu belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hawadi, 2004:168). Dengan demikian, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman hasil dari interaksi individu dengan lingkungan.

Selanjutnya, Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar (Olivia, 2011:73). Proses belajar yang baik menurut Gagne, sebagaimana yang dikutip oleh B. Uno (2013:304) diawali dari fase motivasi, dari motivasi ini diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal pada siswa.

Benyamin S. Bloom mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Reni Akbar-Hawadi (2004:68) bahwa prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik).

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Miranda, Winkel, dan Santrock menyatakan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor berikut (Hawadi, 2004:72-73):

1. Faktor-Faktor yang Ada pada Siswa : Taraf intelegensi, Bakat Khusus, Taraf pengetahuan yang dimiliki, Taraf kemampuan berbahasa, Taraf organisasi kognitif, Motivasi, Kepribadian, Perasaan, Sikap, Minat, Konsep diri, Kondisi fisik dan psikis (termasuk cacat fisik dan kelainan psikologis)
2. Faktor-Faktor yang Ada pada Lingkungan Keluarga : Hubungan antar-orang tua, Hubungan orang tua-anak, Jenis pola asuh, Keadaan sosial ekonomi keluarga
3. Faktor-Faktor yang Ada di lingkungan Sekolah : Guru kepribadian guru, sikap guru terhadap siswa, keterampilan didaktik dan gaya mengajar, Kurikulum, Organisasi sekolah, Sistem sosial di sekolah, Keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan, Hubungan sekolah dengan orang tua, Lokasi sekolah
4. Faktor-Faktor pada Lingkungan Sosial yang Lebih Luas : Keadaan sosial, politik, dan ekonomi, Keadaan fisik: cuaca dan iklim

Sedangkan, menurut Anita Lie (2008:68) dalam bukunya yang berjudul Memudahkan Anak Belajar menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu kemampuan intelektual dan kepribadian anak. Kemampuan intelektual dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan kepribadian anak sebagai faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Reni Akbar-Hawadi (2004:89) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal). Adapun faktor internal meliputi:

- a) Kemampuan intelektual, dari beberapa penelitian, ditemukan adanya korelasi positif dan cukup kuat antara taraf intelegensi dengan prestasi seseorang, yaitu berkisar 0,70.
- b) Minat, pada umumnya seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.
- c) Bakat, merupakan kapasitas untuk belajar dan oleh karena itu baru terwujud kalau sudah mendapat latihan.
- d) Sikap, seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya pada objek yang dinilainya berguna atau tidak.
- e) Motivasi berprestasi, semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihinya.
- f) Konsep diri, menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang ia miliki. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih berhasil di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal meliputi (Hawadi, 2004:91): *pertama* : Menguasai bahan pelajaran, untuk dapat memahami bahan dari suatu buku, hal pertama untuk diketahui adalah gambaran umum isi buku tersebut yang bisa dilihat dari pendahuluan dan judul setiap bab. *Kedua* : Membuat ringkasan dan mencatat, buatlah ringkasan bahan pelajaran untuk memudahkan menghafalnya dan membuat catatan dari hal-hal yang didengar dan ditulis oleh guru di papan tulis. *Ketiga* : Memahami tabel, skema, dan gambar, pemahaman dan penguasaan suatu bacaan sangat tergantung dari suatu pemahaman terhadap tabel-tabel dan grafik di dalamnya. *Keempat* : Menghubungkan materi yang baru dengan yang telah dipelajari. Pada siswa perlu ditekankan bahwa materi-materi pelajaran jarang berdiri sendiri, untuk itu siswa perlu untuk mengulang sebentar materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa perlu melihat adanya kaitan antara materi yang lama dengan materi yang baru. *Kelima* : Belajar dari berbagai sumber, untuk memperkaya pengetahuan dan menambah pemahaman serta penguasaan terhadap suatu materi adalah dengan mempelajarinya dari berbagai macam sumber. Untuk menata sukses di masa depan, setiap siswa perlu memiliki pemahaman diri yang baik atas diri sendiri.

Di lingkungan sekolah, bakat dan minat siswa berbeda dengan bakat dan minat siswa lainnya. Bakat dan minat berpengaruh pada prestasi mata pelajaran tertentu. Setiap siswa diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan bakat dan minat, prestasi siswa berbeda pada mata pelajaran yang satu dengan prestasinya pada mata pelajaran lain.

Keberhasilan anak di sekolah secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh orang tua. Tindakan orang tua agar anaknya berhasil dalam mengikuti pendidikan di sekolah yaitu (Uno, 2013:281):

1. Orang tua membaca, berbicara, dan mendengarkan anaknya, mereka menceritakan perihal anaknya, bermain bersama, bersama-sama melakukan hobi, dan mendiskusikan berbagai berita, dan program televisi.
2. Orang tua menyediakan tempat belajar dan menyimpan buku-buku secara teratur
3. Mereka mempersiapkan makanan pada waktu tertentu dengan tepat, tempat tidur, tempat mengerjakan PR, dan berkeyakinan bahwa anaknya dapat mengikuti pelajaran di sekolah.
4. Orang tua selalu mengawasi waktu anak-anak menonton televisi, program yang dilihat, dan kegiatan anak setelah kembali dari sekolah

5. Orang tua menaruh perhatian tentang kehidupan anaknya di sekolah, cerita anaknya tentang kejadian di sekolah, dan berbagai masalah yang timbul selama anaknya sekolah.

Ciri-Ciri Perubahan sebagai Hasil Belajar

Tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Menurut Ahmadi sebagaimana yang dikutip oleh Khodijah (2006:42-44), suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terjadi secara sadar adalah Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah (Daryanto, 2010:2).
2. Bersifat fungsional adalah Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian, atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.
3. Bersifat aktif dan positif adalah Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Positif artinya baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan. Positif juga berarti mengandung nilai tambah bagi individu.
4. Bukan bersifat sementara adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang yang suatu ketika dapat melompati bara api karena ingin menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran tersebut, ia tidak mampu melakukannya lagi, maka itu tidak dapat disebut sebagai perubahan karena belajar. Tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus memiliki bahwa akan makin berkembang jika terus digunakan atau dilatih (Daryanto, 2010:4).
5. Bertujuan dan terarah adalah perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk merubah perilakunya. Karenanya, tidaklah mungkin orang

yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada satu aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya.

Dari uraian di atas bahwa ciri-ciri perubahan sebagai hasil belajar ialah *pertama* perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif), *kedua* Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan, *ketiga* Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, dan *keempat* Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut (Syah, 2003:213-214):

Tabel 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

No.	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1	Ranah Cipta (Kognitif)		
	a. Pengamatan	1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan	1) Tes lisan 2) Tes tertulis 3) Observasi
	b. Ingatan	1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkan kembali.	1) Tes lisan 2) Tes tertulis 3) Observasi
	c. Pemahaman	1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan	1) Tes lisan 2) Tes tertulis

	<p>d. Aplikasi/ Penerapan</p> <p>e. Analisis (Pemeriksaan dan Pemilahan secara Teliti)</p> <p>f. Sintesis (Membuat Paduan Baru dan Utuh)</p>	<p>dengan lisan sendiri.</p> <p>1) Dapat memberikan contoh. 2) Dapat menggunakan secara tepat.</p> <p>1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah.</p> <p>1) Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru. 2) Dapat menyimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>	<p>1) Tes tertulis 2) Pemberian tugas 3) Observasi</p> <p>1) Tes tertulis 2) Pemberian tugas</p> <p>1) Tes tertulis 2) Pemberian tugas</p>
2	<p>Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>a. Penerimaan</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Apresiasi (Sikap Menghargai)</p> <p>d. Internalisasi (Pendalaman)</p>	<p>1) Menunjukkan sikap menerima. 2) Menunjukkan sikap menolak.</p> <p>1) Kesiediaan berpartisipasi/terlibat. 2) Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>1) Menganggap penting dan bermanfaat. 2) Menganggap indah dan harmonis. 3) Mengagumi</p> <p>1) Mengakui dan meyakini 2) Mengingkari</p>	<p>1) Tes tertulis 2) Tes skala sikap 3) Observasi</p> <p>1) Tes skala sikap 2) Pemberian tugas 3) Observasi</p> <p>1) Tes skala penilaian sikap. 2) Pemberian tugas 3) Observasi</p>

	e. Karakterisasi (Penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melembagakan atau meniadakan. 2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tes skala sikap 2) Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan). <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian tugas ekspresif dan proyektif. 2) Observasi
3	<p>Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>a. Keterampilan Bergerak dan Bertindak.</p> <p>b. Kecakapan Ekspresi Verbal dan Non-Verbal.</p>	<p>Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2) Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi 2) Tes tindakan <ol style="list-style-type: none"> 1) Tes lisan 2) Observasi 3) Tes tindakan

Indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku dalam ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap aspek memiliki indikator dan cara mengevaluasi masing-masing. Tes prestasi belajar kognitif dapat menggunakan tes objektif maupun tes subjektif, sedangkan tes prestasi belajar afektif

dapat menggunakan skala sikap, dan tes prestasi belajar psikomotor dapat menggunakan observasi dengan cek *list*.

Benyamin S. Bloom telah mengembangkan “taksonomi” untuk domain kognitif. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar ke arah yang lebih tinggi dari kegiatan mental, dengan enam tahap sebagai berikut (Djaali, 2009:77):

- a) Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan.
- b) Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.
- c) Aplikasi (*application*) ialah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru.
- d) Analisis (*analysis*) ialah kemampuan menguraikan pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungan.
- e) Sintesis (*synthesis*) ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*) ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada (Sudijono, 2007:52).

Kemudian ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu (Daryanto, 2008:117-118):

1. Menerima (*receiving*) berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus seperti kegiatan dalam kelas, musik, baca buku, dan sebagainya. Dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa.
2. Menjawab/menanggapi (*responding*), kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi juga memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.
3. Menilai (*valuing*), berkaitan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.
4. Organisasi (*organization*), berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara

nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Jadi, memberikan penekanan pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai.

5. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*), individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Penekanan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa itu.

Sedangkan ranah psikomotor meliputi enam jenjang kemampuan, namun masih dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yaitu (Daryanto, 2008:123-124):

- a) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*), yaitu kemampuan memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- b) Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*), yaitu kemampuan menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
- c) Koordinasi neuromuscular, yaitu kemampuan untuk menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ketiga ranah memiliki kemampuan yang bertahap-tahap baik itu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berkaitan satu sama lain, untuk menunjang prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.

SD IT Harapan Mulia Palembang

SD Harapan Mulia Palembang berdiri pada tahun 2004, di bangun untuk menciptakan generasi Islam yang berprestasi. Sekolah Dasar Harapan Mulia mendidik secara professional yang dilakukan oleh guru-guru yang berkompotensi dan berpengalaman di bidangnya. Dengan variasi metode pembelajaran yang diberikan, didukung dengan fasilitas yang baik serta pembatasan siswanya (tiap kelas maksimal 25 siswa), setiap siswa diharapkan dapat secara optimal menyerap pelajaran yang diberikan (Trisno, wawancara, 12 september 2015). Dengan adanya pembatasan jumlah siswa setiap kelas nya akan memudahkan guru untuk mengawasi setiap individu agar tidak terjadi keributan yang akan mengganggu proses pembelajaran.

Trisno menjelaskan (wawancara, 2015) dengan model pembelajaran tersebut bertujuan setiap siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang akan mampu:

1. Menguasai ilmu sesuai dengan muatan kurikulum yang berlaku
2. Mengoperasikan berbagai program komputer
3. Berbahasa Inggris dengan baik dan benar
4. Menguasai dasar-dasar bahasa Al-Quran (bahasa Arab)
5. Khatam membaca Al-Quran dengan menggunakan kaidah-kaidah bacaan yang ditetapkan atau BTA kelas.
6. Memanfaatkan matelologic dalam proses penghitungan.
7. Teamwork dan leadership yang baik
8. Metode pendekatan terhadap siswa sehingga belajar secara nyaman

Prestasi Siswa di Bidang Akademik SD IT Harapan Mulia Palembang

Prestasi siswa SDIT Harapan Mulia di bidang akademik dan di bidang non akademik tahun 2014-2015, sebagai berikut (Dokumentasi, 2015):

1. Juara 1 dan juara 2 olimpiade matematika IAIN Raden fatah se Sumatra
2. Juara 2 olimpiade mtk se Indonesia
3. Juara 1 lomba cerdas cermat UNSRI se sumsel
4. Juara 1 lagu POMPI se Palembang
5. Juara 1 olimpiade mtk emerald 2014
6. Juara 1 OSN Matematika se Palembang
7. Juara 1 OSN IPA se Palembang
8. Juara 2 cerdas cermat furqon
9. Juara 1 lomba Ranking 1 Auto 2000 kategori kelas 123
10. Juara 1 lomba rank 1 AUTO 2000 kategori kelas 456
11. Juara 1 lomba siswa berprestasi se palembang 2015
12. Perwakilan sumsel OSN tingkat nasional
13. Juara 1 Menyanyi FL2SN 2015 se Palembang
14. Juara 2 menyanyi FL2Sn 2015 se sumsel
15. Juara 1 dan juara 3 cerdas cermat smart competition se palembang 2015
16. Top score 1 international cangaroo contest (mathematic)
17. Juara 2 math UMC
18. 2 tahun berturut2 juara 1 Lomba CerdAs Cermat PGSD UNSRI se sumsel

Dengan demikian, prestasi yang diraih siswa SD IT Harapan Mulia telah begitu banyak dengan berbagai bidang yang diikuti, baik itu di bidang akademik maupun di bidang non-akademik. Prestasi ini telah membanggakan seorang guru sebagai pembinanya dan para siswa

yang telah termotivasi untuk terus berusaha mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai bidangnya masing-masing.

Pengembangan Prestasi Siswa Melalui Kegiatan Eks-School

Sir Trisno (wawancara, 2015) mengatakan membina siswa SD IT Harapan Mulia dalam bidang matematika dan IPA dari hal-hal yang kecil hingga sampai yang tertinggi. Biasanya kalau sudah satu semester pembinaan selama 6 bulan sudah melampaui materi SMP ini adalah target pembinaan sehingga siswa tersebut siap lomba. Adapun program yang dilakukan oleh pendidik atau guru SD IT Harapan Mulia Palembang, sebagai berikut:

- a) Siswa kelas 4 sudah masuk club inti kemudian di kelas 5 diseleksi sesuai bakat minat.
- b) Menyaring beberapa anak dan mengklasifikasikan sesuai bakat dan kemampuan masing-masing, seperti anak yang berbakat matematika berbeda dengan anak yang berbakat dalam IPA.
- c) Siswa akan dikelompokkan sesuai bakat dan minat yaitu Bakat di bidang olimpiade meliputi Matematika dan IPA, sisber (siswa berprestasi) merangkap semua materi contohnya melukis, dan story telling, vocal group, kegiatan seni, lomba pidato bahasa Arab dan Inggris.
- d) Seminggu sekali dari jam 7 sampai jam 12 siang rutin dibina siswa nya, tetapi jika mendekati lomba maka anak-anak akan dibina lebih intens lagi.
- e) Olimpiade kelas ada 2 yaitu matematika dan IPA. Tujuannya supaya siap menghadapi OSN (Olimpiade Sains Nasional).
- f) Program Sisber ialah anak-anak dibina untuk siswa berprestasi dengan semua materi akademik termasuk non akademik.
- g) Ada 5 tim Pembina yang akan membina siswa sesuai bakat dan minat.

Sebagai motivasi, siswa dan Pembina yang meraih prestasi mendapatkan reward berupa beasiswa untuk siswa yang mengikuti lomba dan uang untuk Pembina nya dari yayasan Harapan Mulia Palembang.

Prestasi yang telah diraih siswa bernama M. Rafi Adzikra ialah beasiswa SMP Kumbang dan IGS 2014, juara 1 Sisber se-Kota Palembang 2013, juara 2 OSN se-Sumsel, dan Juara 1 International Cangaroo Contest se-Sumsel. Selanjutny, siswa bernama Hayfa Naufal Kaela ialah juara 1 Sisber se-Kota Palembang 2014 dan juara 1 OSN se-Kota Palembang 2015 (Dokumentasi, 20015).

Siswa yang bernama Hayfa Naufal Kaila (wawancara, 2015) merupakan siswa yang berprestasi, bukan hanya di bidang akademik tapi juga bidang non akademik seperti lomba pidato, menggambar, dan lain-lain. Hayfa tidak hanya belajar di sekolah, akan tetapi di rumah orang tua nya pun ikut membimbing Hayfa belajar. Hayfa dibimbing oleh ibunya yang juga seorang guru matematika di SMP, dan di rumah pun di fasilitasi dengan buku-buku untuk memudahkan Hayfa belajar.

Setiap lomba yang diikuti per-awal tahun ajaran baru, telah membuat Planning untuk setiap tahunnya. Pada tanggal 12 September 2015, siswa SD IT Harapan Mulia Palembang mengikuti OPTIKA'15 yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah yang dilaksanakan di UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam pelaksanaannya tidaklah mudah membina siswa-siswa SD, seperti yang dialami Trisno Yudiantoro (wawancara, 2015) Pembina Matematika dan Sisber, Trisno memiliki strategi dalam membina siswa-siswa tersebut: *pertama* : Memberikan materi termudah hingga materi tersulit dengan cara berulang-ulang. *Kedua* : Mengambil materi pembelajaran dari berbagai sumber. *Ketiga* : Buku baik dalam negeri maupun luar negeri, secara online. *Keempat* : Memberikan try out soal-soal olimpiade dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional.

Ada hal yang unik dilakukan oleh siswa SD IT Harapan Mulia Palembang yang mengikuti lomba, ketika menghadapi soal yang sulit agar tidak tegang Pembina (wawancara, 2015) menganjurkan untuk memiliki permen berbahan dasar susu seperti milk kita, dan lain-lain. Ternyata dengan melakukan hal itu, siswa-siswa yang mengikuti lomba jadi lebih fresh.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya SD IT Harapan Mulia Palembang dalam mengembangkan potensi akademik siswa untuk meraih prestasi adalah sebagai berikut: (a). Pembinaan siswa dimulai dari kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. (b). Siswa-siswa dikelompokkan sesuai bakat dan kemampuan yaitu bakat di bidang Olimpiade dan kelompok Sisber (Siswa Berprestasi). (c). Pembinaan setiap minggu secara intens. (d). Adanya reward untuk siswa yang meraih prestasi dari yayasan Harapan Mulia. (e). Lomba yang akan diikuti telah di rancang setiap awal tahun ajaran baru. (f). Pembina yang kompeten di bidang nya.

Simpulan

Prestasi yang dicapai siswa dengan baik tidak luput dari peran seorang pendidik atau guru yang begitu ikhlas membimbing siswa secara sabar dan teliti. Program yang dirancang merupakan langkah

yang akan diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam mengaplikasikannya tidak jarang seorang guru atau Pembina menemui kesulitan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, pendidikan dari keluarga yang berbeda-beda, dan bakat serta minat setiap siswa berbeda.

Setiap Pembina telah berusaha untuk membina siswa-siswa sesuai potensi yang dimiliki baik itu kemampuan dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun, dalam hal membina siswa-siswa yang berbeda kemampuan dan karakter serta pola asuh orang tua, alangkah baiknya jika ada kerja sama antara orang tua dan guru serta pihak sekolah.

Terkadang orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam membina potensi anak-anak mereka, padahal yang mempengaruhi hasil prestasi siswa yang gemilang ini secara tidak langsung ada dukungan dari keluarga. Masih sedikit orang tua yang menyadari akan pentingnya mereka bagi keberhasilan anak-anak mereka. Keberhasilan mereka tidak hanya dalam hal prestasi akademik saja, namun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari juga harus mendukung prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surya Abdi Tama, Surabaya.
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya, Bandung.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Grasindo, Jakarta.

- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. IAIN Raden Fatah Press, Palembang.
- Lie, Anita. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Olivia, Femi. 2011. *Teknik Ujian Efektif*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik
<https://yayasanharapanmulia.wordpress.com/>